

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Agama Islam sebagai pedoman hidup manusia yang tidak hanya mengatur ibadah ritual saja, tetapi merupakan aturan lengkap yang mencakup aturan ekonomi. Ekonomi tidak lepas dari kehidupan manusia, sehingga tidak mungkin Allah SWT tidak mengatur masalah yang demikian penting.¹

Aktivitas perekonomian telah ada sejak pertama kalinya manusia diciptakan yaitu diciptakannya nabi Adam AS kemudian disusul dengan penciptaan Hawa dan diturunkan oleh Allah ke permukaan bumi ini. Perekonomian berjalan seiring perkembangan zaman yang berkembang dari masa ke masa, perkembangan manusia itu sendiri dan perkembangan ilmu pengetahuan dan juga teknologi.

Dengan didukung teknologi komunikasi yang begitu canggih, dampak globalisasi tentu akan sangat kompleks. Manusia begitu mudah berhubungan dengan manusia lain di manapun di dunia ini. Berbagai barang dan informasi dengan berbagai tingkatan kualitas tersedia untuk dikonsumsi. Akibatnya akan mengubah pola pikir, sikap dan tingkah laku manusia. Hal seperti ini kemungkinan dapat mengakibatkan perubahan aspek kehidupan yang lain seperti hubungan kekeluargaan, kemasyarakatan, kebangsaan, atau secara umum berpengaruh pada sistem budaya bangsa. Di sinilah kembali muncul persoalan, bagaimana lembaga pendidikan mampu membina wawasan budaya sehingga

¹Hertanto Widodo, AK, *Panduan Praktis Operasional Baitul Mal Wat Tamwil (BMT)*, (Jakarta: Mizan, 1999), 43

bangsa Indonesia dapat berkembang mengikuti tuntutan budaya zaman, namun tetap mampu menjaga nilai-nilai dasar dan nilai-nilai luhur sebagai kepribadian bangsa.

Rasulullah saw dalam berbagai kesempatan mendorong umatnya untuk bekerja dan mencari nafkah. Sabda Rasulullah saw: "Berusaha mencari rizki dengan cara yang halal adalah bagian dari jihad". "Sesungguhnya Allah mencintai mukmin yang bekerja". Rasulullah juga melarang umatnya menganggur, meminta-minta dan menggantungkan hidupnya pada orang lain. Rasulullah saw bersabda: "Sesungguhnya Allah membenci pemuda yang menganggur".²

Di zaman modern ini manusia dihadapkan pada berbagai jenis pekerjaan. Jenis Pekerjaan kian bertambah banyak sesuai dengan bertambahnya jumlah penduduk yang semakin beragam pula keahliannya. Sekarang ini lapangan pekerjaan tidak hanya berada pada perusahaan-perusahaan besar saja, namun sekarang banyak tumbuh Industri-Industri baik dalam sektor rumah tangga maupun kemitraan yang telah tersebar di daerah-daerah.

Desa Banjarsari Kulon memang sudah terkenal di berbagai daerah akan *Home industry sapu ijuk*. Tidak hanya di wilayah Madiun sekitar, tetapi juga di kota besar. Seperti Surabaya dan Jakarta. Mayoritas penduduk Banjarsari Kulon dulu berprofesi sebagai pembuat sapu ijuk. Tak kurang seratus *Home industry* dari lima rukun tetangga (RT) setiap harinya memproduksi sapu berbahan baku ijuk pohon aren itu. "Menurut sejarah dari nenek moyang, ijuk difilosofikan sebagai simbol bersih-bersih (mengajak kebaikan)". Sapu ijuk merupakan sapu yang

²Ahmad Syakur, *Dasar-dasar Pemikiran Islam* (Kediri: STAIN Kediri Press. 2011), 18-19

berbahan baku ijuk pohon aren. Proses pembuatan sapu ijuk sendiri tidak memerlukan waktu lama. Dengan alat sederhana, ijuk yang sudah siap dilekatkan pada bingkai dari potongan bambu yang sudah disiapkan sebelumnya. Setelah itu ijuk dijahit dengan menggunakan tali yang juga berbahan ijuk aren. Setelah dijahit, kemudian dilakukan proses penyikatan agar sapu yang dihasilkan terlihat rapi, bersih dan menarik. Kemudian ujungnya dirapikan dengan cara dipotong. Kalau gagangnya biasanya menggunakan kayu rotan, bambu atau kayu biasa.³

Adapun perekonomian masyarakat banjarsari sebelum adanya *Home industry* tersebut banyaknya jumlah pengangguran masyarakat. Selain itu masalah yang dihadapi desa banjarsari kulon adalah pendapatan rumah tangga yang masih rendah yang mana untuk kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, perubahan tersebut membawa dampak pembangunan Industri terhadap aspek sosial ekonomi meliputi mata pencaharian penduduk dari sektor pertanian bertambah sektor Industri dan perdagangan, dampak lainnya terbukanya kesempatan kerja yang lebih luas baik bagi masyarakat setempat maupun masyarakat pendatang.⁴

Mendirikan sebuah usaha merupakan kegiatan yang membutuhkan suatu manajemen yang baik dan benar, tujuannya adalah *pertama*, membangun ekonomi yang partisipatif dan menempatkan ekonomi masyarakat berada pada posisi yang lebih besar sehingga dapat menggulirkan keseimbangan peran antar para pelaku ekonomi di masa depan. *Kedua*, perluasan kepemilikan asset ekonomi produktif. *Ketiga*, penguatan sumber pembiayaan hingga terwujudnya ekonomi kesetaraan dan pengembaga secara total. *Keempat*, menyebarnya kesempatan usaha dalam

³Abdul Malik, Kepala Desa Banjarsari Kulon, 29 Mei 2017

⁴Observasi, di Kantor Balai Desa Banjarsari Kulon, 7 Maret 2017

proses produksinya agar dapat menciptakan inovasi, kreatifitas, produktifitas dan penerapan teknologi dari yang paling sederhana hingga penciptaan nilai tambah yang berarti dan daya saing yang kuat.

Dalam suatu perusahaan pemilihan dalam menentukan strategi sangatlah diperlukan, seperti yang dikemukakan oleh Michael porter, yaitu strategi bersaing, dalam suatu usaha terdapat beberapa strategi bersaing yaitu: strategi keunggulan biaya, strategi diferensiasi dan strategi fokus. Dalam hal ini strategi yang akan digunakan peneliti yang sesuai dengan lokasi penelitian yaitu strategi fokus dimana strategi ini adalah memusatkan (*focus*) pada kelompok pembeli, segmen lini produk, atau pasar georgrafis tertentu. Peneliti ini menitik beratkan pada peranan strategi fokus dari eksistensi *Home industry* sapu ijuk, dalam hal ini perusahaan tersebut memiliki fungsi yang cukup signifikan.

Di desa Banjarsari kulon memiliki jumlah penduduk 5828 orang dan 1787 KK yang mana seluruh penduduk beragama Islam. Desa banjarsari kulon terdapat 15 pengusaha pengerajin sapu ijuk dan. Adapun mata pencarian penduduknya terbagimenjadi 70% petani dan 10% PNS 20 % wiraswasta (pengusaha *Home industry*). Adapun produk yang menjadi andalan dari Desa banjarsari kulon mulai tahun 1979 sampai sekarang yang terkenal yaitu Industri sapu ijuk, peternakan sapi, peternakan domba, ayam potong,kambing , ayam kampung, dan perikanan. Dari hasil pertanian Desa Banjarsari kulon tiap tahunnya bisa mensupply \pm 30.000 ton gabah kering. Mengenai UMKM yang menjadi andalan dari *Home industry* desa banjarsari kulon setiap tahunnya mampu menjual sapu ijuk \pm 4500 biji. Masalah peternakan Desa Banjarsari Kulon tiap tahunnya

mampu menghasilkan daging sapi tiap tahunnya ± 400 kwat dan pupuk kandang tiap tahunnya 6 -10 ton dan itupun Desa Banjarsari kulon masih mampu mensuply makanan ternak sapi ke kecamatan lain hampir 100 ton per tahun.⁵

Home industry ini tidak hanya memproduksi sapu ijuk saja, akan tetapi juga memproduksi kemuceng, sapu panjang (pembersih atap), dan juga cikrak. Cara pemasaran produk tersebut dengan cara di kelilingkan di daerah-daerah sekitar dan juga di titipkan di toko-toko, pasar dan lain sebagainya. Harga pasaran sapu ijuk produksi Desa Banjarsari Kulon juga bervariasi. Ada yang kelas bawah sekitar Rp 6 ribu perbijinya. Sedangkan menengah Rp 12 ribu dan yang spesial seharga Rp. 20 ribu perbiji. Jika dibandingkan dengan produksi pabrik, berani bersaing soal kualitas, harga serta masa pakai yang lebih lama hingga 2-3 tahun. Meskipun diakui dari sisi tampilan buatan pabrik lebih menarik ketimbang produksi *Home industry* Desa Banjarsari Kulon. Dalam produksi ini per hari memproduksi $\pm 10-15$ sapu ijuk. Berikut data omset salah satu pengerajin sapu ijuk selama periode 2016-2017:

Tabel 1

Omset pengerajin sapu ijuk

NO	BULAN	OMSET
1	September 2016	1.530.000
2	Oktober 2016	1.275.000
3	November 2016	2.040.000
4	Desember 2016	2.295.000
5	Januari 2017	2.250.000
6	Februari 2017	3.060.000

Sumber: Bapak sukimen pengerajin sapu ijuk

⁵Ibid.

Masa kejayaan perajin sapu ijuk di Desa Banjarsari Kulon, Kecamatan Dagangan kian tahun semakin meredup. Keberadaan sapu plastik buatan pabrik menjadi kompetitor terbesar yang dihadapi para perajin sapu ijuk. Kendati kalah bersaing di pasaran, namun di desa Banjarsari Kulon masih ada beberapa *Home industry* yang tetap eksis hingga sekarang. ‘‘Dulu sapu ijuk Banjarsari sempat jaya di tahun sekitar 1980.⁶

Keberadaan Industri sapu ijuk Banjarsari sendiri sudah ada sejak masih menjadi desa istimewa. Karena Industri tersebut memang dikembangkan secara turun temurun oleh warga setempat. Padahal di desa yang juga memiliki situs Islam Kiai Ageng Muhammad bin Umar tersebut tidak ada satu pun pohon aren. Saat ini jumlah *Home industry* sudah menurun. Dari seratusan lebih kini tinggal 15 pengusaha yang bertahan.

Dari deskripsi di atas, maka peneliti merasa perlu mengkaji lebih jauh tentang fenomena tersebut dengan judul“ **PERANAN STRATEGI FOKUS DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI *HOME INDUSTRY* SAPU IJUK (Studi Kasus Masyarakat Muslim Di Desa Banjarsari Kulon Kec Dagangan Kab Madiun)**

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dapat di tarik rumusan masalahsebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi fokus di *Home industry* sapu ijuk?

⁶Abdul Malik, Kepala Desa Banjarsari Kulon, 29 Mei 2017

2. Bagaimana peranan strategi fokus dalam mempertahankan eksistensi *Home industry* sapu ijuk di masyarakat muslim desa banjarsari kulon kec dagangan kab madiun?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui penerapan strategi fokus di *Home industry* sapu ijuk.
2. Untuk mengetahui peranan strategi fokus dalam mempertahankan eksistensi *Home industry* sapu ijuk studi kasus masyarakat muslim di desa banjarsari kulon kec dagangan kab madiun.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang peranan home industri sapu ijuk guna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan pada masyarakat yang mana masih perlu ditingkatkan untuk mencapai tahap kesempurnaan.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan sebuah penelitian ilmiah dan menambah wawasan keilmuannya dan sebagai pola dasar yang dapat memberikan nilai tambah bagi khazanah ilmu pengetahuan.

- b. Bagi Instansi / lembaga

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan yang positif bagi instansi terkait dalam memformulasikan pemberdayaan dalam

kehidupan masyarakat serta memberikan berbagai solusi alternatif terhadap persoalan kehidupan beragama, khususnya berkaitan dengan strategi fokus dalam mempertahankan eksistensi *Home industry*.

c. Bagi Masyarakat Umum

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam hal strategi fokus dalam mempertahankan eksistensi *Home industry*.

E. TELAAH PUSTAKA

Telaah pustaka mempunyai tujuan untuk menjelaskan judul dan isi singkat kajian-kajian yang pernah dilakukan, buku-buku atau tulisan-tulisan yang ada terkait dengan topik/masalah yang akan diteliti.⁷ Dalam menelusuran penulis, ada beberapa penelitian yang terkait dengan judul, yaitu:

1. YOGI EVA APRIANINGSIH Skripsi program studi Pendidikan Sosiologi, jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2009 dalam penelitiannya yang berjudul “Eksistensi Desa Wisata di Kabupaten Purbalingga (Studi Mengenai Partisipasi Masyarakat Desa Karangbanjar dalam Melestarikan Budaya Lokal)” Persamaan penelitian Yogi Eva Aprianingsih dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama mengkaji tentang eksistensi dan metode penelitian sama-sama menggunakan kualitatif deskriptif, sedangkan perbedaannya yaitu pada fokus penelitian. Penelitian Yogi Eva Aprianingsih

⁷Tim Revisi Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah STAIN Kediri 2009, *Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri* (Kediri: STAIN Kediri, 2013), 62

memfokuskan pada partisipasi masyarakat Desa Karangbanjar dalam melestarikan kebudayaan lokal sedangkan penelitian yang akan diteliti memfokuskan pada eksistensi *Home industry* sapu ijuk.

2. SEKAR AGENG KARTIKA Skripsi program studi Pendidikan Sosiologi, jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2012 dalam penelitiannya yang berjudul “Eksistensi jamu cekok tengah perubahan sosial (Studi di Kampung dipowinatan, Kelurahan Keparakan, Kecamatan Mergangsan, Yogyakarta)”.
Persamaan penelitian Sekar Ageng Kartika dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama mengkaji tentang eksistensi dan metode penelitian sama-sama menggunakan kualitatif deskriptif, sedangkan perbedaannya yaitu pada fokus penelitian. Penelitian Sekar Ageng Kartika memfokuskan pada partisipasi masyarakat kampung dipowinatan pada eksistensi jamu cekok sedangkan penelitian yang akan diteliti memfokuskan pada eksistensi *Home industry* sapu ijuk.